

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AGRESSIVENESS*  
DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS  
JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : BELLA ANGGELINA**

**NIM : 127201003**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
MAGISTER AKUNTANSI**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara:

Nama : Bella Anggelina  
N I M : 127201003  
Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul:  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AGRESSIVENESS  
DENGAN BOARD GENDER DIVERSITY SEBAGAI PEMODERASI

Pada PT yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 sektor pertambangan  
Adalah:

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 31 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,

Meterai 10.000

(Bella Anggelina)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS  
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : BELLA ANGGELINA  
NO. MAHASISWA : 127201003  
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI  
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL TESIS : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX  
AGRESSIVENESS DENGAN BOARD GENDER  
DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI

Jakarta, 31 Oktober 2021

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Dr. Estralita Trisnawati, SE.,  
Ak., MSi., CA.



Dr. Amrie Firmansyah, MM., MAk.,  
ME., MH., CSRS., CSRA., CSP.

## **PENGESAHAN TESIS**

### **FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA

### **TANDA PENGESAHAN TESIS**

N A M A : Bella Anggelina

N I M : 127201003

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

### **JUDUL TESIS**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tax aggressiveness dengan board gender diversity sebagai pemoderasi

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 10 Januari 2022 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim  
2. Anggota : Estralita Trisnawati  
Ign Roni Setiawan



Jakarta, 10 Januari 2022

Pembimbing



---

Estralita Trisnawati

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AGRESSIVENESS*  
DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI**

Angelina, Bella; Trisnawati, Estralita; Firmansyah; Amrie

**ABSTRACT**

The structure of corporate governance is important elements showing the different characteristics than other companies, such as gender diversity. Based on the general statement that “Most men are brave”, then the decision on tax aggressiveness will be more daring to do. The purpose of this paper is to analyze how gender diversity on the board moderates the relationship between audit quality, board size of directors, and capital intensity towards tax aggressiveness. Sample includes the 47 samples of mining companies based on the IDX-IC classification listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2019 using the data cross sections method and multiple linear regression. The results show that audit quality is negatively related to tax aggressiveness, capital intensity is positively related to tax aggressiveness, and board gender diversity has succeeded in weakening the positive effect of capital intensity on tax aggressiveness. Implications of this study may be of interest to other researchers or practitioners that are interested on discovering relation between factors affecting tax aggressiveness with gender diversity on the board. This study should be of interest to government and tax policymakers concerned about declining corporate tax revenues.

Keywords : Audit Quality; Board Gender Diversity; Board Size Of Directors; Capital Intensity; Tax Aggressiveness.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AGRESSIVENESS*  
DENGAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI PEMODERASI**

Angelina, Bella; Trisnawati, Estralita; Firmansyah; Amrie

**ABSTRAK**

Struktur tata kelola perusahaan merupakan elemen penting yang menunjukkan karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain, seperti keragaman gender. Berdasarkan pernyataan umum bahwa “Kebanyakan laki-laki pemberani”, maka keputusan agresivitas pajak akan lebih berani dilakukan. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis bagaimana keragaman gender di dewan memoderasi hubungan antara kualitas audit, ukuran dewan direksi, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Sampel meliputi 47 sampel perusahaan pertambangan berdasarkan klasifikasi IDX-IC yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan menggunakan metode data cross section dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berhubungan negatif dengan agresivitas pajak, intensitas modal berhubungan positif dengan agresivitas pajak, dan board gender diversity telah berhasil memperlemah pengaruh positif intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Implikasi dari penelitian ini mungkin menarik bagi peneliti atau praktisi lain yang tertarik untuk menemukan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan keragaman gender pada dewan direksi. Studi ini mungkin menarik bagi pemerintah dan pembuat kebijakan pajak yang prihatin dengan penurunan pendapatan pajak perusahaan.

Keywords : Audit Quality; Board Gender Diversity; Board Size Of Directors; Capital Intensity; Tax Aggressiveness.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Perpajakan di Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan penelitian ini, penulis telah dibimbing dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Estralita Trisnawati selaku dosen pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini.
2. Bapak Amrie Firmansyah selaku dosen pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya selama masa perkuliahan penulis.
4. Keluarga yang telah banyak memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tulisan ini terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, agar dapat menjadi sesuatu yang membangun. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Jakarta, 31 Oktober 2021

Penulis

(Bella Angelina)



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan dan Manfaat .....	16
1. Tujuan.....	16
2. Manfaat.....	17
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. Definisi Konseptual Variabel .....	19
1. Teori Akuntansi Positif.....	19
2. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ).....	21
3. Agresivitas Pajak ( <i>Tax Agressiveness</i> ) .....	23
4. Kualitas Audit .....	24
5. Ukuran Dewan Direktur.....	25
6. Intensitas Modal.....	27
7. Keragaman Gender Direksi .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kaitan antara Variabel-variabel .....	42
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	44
1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak .....	44

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	46
3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.....	47
4. Keragaman Gender Direksi Memperkuat Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak.....	48
5. Keragaman Gender Direksi Memperlemah Pengaruh Ukuran Dewan Direktur terhadap Agresivitas Pajak .....	49
6. Keragaman Gender Direksi Memperlemah Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak .....	51
<b>BAB III .....</b>	<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Desain Penelitian .....	53
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel .....	56
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen .....	57
1. Variabel Dependen .....	57
2. Variabel Independen .....	59
3. Variabel Moderasi.....	60
4. Variabel Kontrol .....	61
D. Teknik Analisis Data .....	62
1. Statistik Deskriptif .....	62
2. Statistik Inferensial .....	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
E. Model Penelitian .....	66
<b>BAB IV .....</b>	<b>68</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Obyek Penelitian .....	68
B. Deskripsi Subyek Penelitian .....	70
1. Analisis statistik deskriptif variabel DTAX.....	71
2. Analisis statistik deskriptif variabel SPEC .....	72
3. Analisis statistik deskriptif variabel BOSIZE.....	73
4. Analisis statistik deskriptif variabel CAPINT .....	74
C. Hasil Uji Asumsi.....	75
1. Uji Multikolonieritas.....	75
2. Uji Autokorelasi.....	76

3. Uji Heteroskedastisitas .....	77
4. Uji Normalitas.....	77
D. Hasil Uji Hipotesis .....	78
Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	81
E. Pembahasan.....	82
1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak .....	82
2. Pengaruh Ukuran Dewan Direktur terhadap Agresivitas Pajak.....	85
3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.....	88
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak dengan Gender Direksi sebagai pemoderasi .....	91
5. Pengaruh Ukuran Dewan Direktur terhadap Agresivitas Pajak dengan Keragaman Gender Direksi sebagai pemoderasi .....	94
6. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Keragaman Gender Direksi sebagai pemoderasi .....	97
BAB V.....	100
KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN 1 .....	109
LAMPIRAN 2 .....	121
LAMPIRAN 3 .....	123
LAMPIRAN 4 .....	131
LAMPIRAN 5 .....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak terhadap APBN 2016-2019.....	4
Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel .....	70
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif DTAX .....	72
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif SPEC.....	73
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif BOSIZE .....	74
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif CAPINT .....	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas .....	76
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas .....	78
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Model Penelitian Model 1 .....	79
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Model Penelitian Model 2.....	80
Tabel 4. 12 Perbandingan Model 1 dan Model 2 .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penerimaan Pajak Sektoral tahun 2018-2019.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	44
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	109
LAMPIRAN 2 .....	121
LAMPIRAN 3 .....	123
LAMPIRAN 4 .....	131
LAMPIRAN 5 .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Hal ini dapat terjadi jika terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan yang akan berujung kepada perlawanan terhadap pajak. Tingginya tingkat penurunan realisasi penerimaan pajak mengindikasikan adanya agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan untuk mengurangi penghasilan kena pajaknya melalui perencanaan pajaknya baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) guna mengecilkan beban pajaknya. Bagi perusahaan dengan beban pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan perusahaan tersebut. Tindakan pajak agresif tidak selalu berawal dari ketidakpatuhan akan peraturan perpajakan, tapi juga dari penghematan pajak yang dilakukan sesuai dengan peraturan. Semakin perusahaan memanfaatkan celah peraturan untuk menghemat beban pajak maka perusahaan dianggap telah melakukan pajak agresif meskipun tindakan tersebut tidak menyalahi peraturan yang ada (Kamila dalam Ambarsari *et al.*, 2019).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai pengurangan pajak perusahaan secara eksplisit yang tidak membedakan antara praktik pajak yang legal, diragukan secara hukum atau "area abu-abu", ataupun tindakan yang curang (ilegal). Agresivitas pajak, perlindungan pajak (*tax shelter*), dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dimasukkan dalam konsep penghindaran pajak secara umum karena hal tersebut juga ditujukan untuk pengurangan pembayaran atau kewajiban pajak perusahaan secara eksplisit. Agresivitas pajak berada pada tingkat yang lebih rendah dari penghindaran pajak dilihat dari tindakannya dalam melakukan penghindaran pajak yang sangat "agresif". Hal tersebut dimaksudkan pada posisi agresivitas pajak yang dimana semakin lemahnya hukum dari posisi pajak perusahaan dan tingkat kepatuhan perpajakan yang semakin menurun dibandingkan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Persepsi mengenai agresivitas pajak dapat bervariasi, tergantung pada preferensi individu dan tidak ada definisi penghindaran pajak dan agresivitas pajak yang diterima secara universal, tetapi dengan adanya penjelasan ini, diharapkan bermanfaat untuk setidaknya mengurangi ambiguitas dan risiko interpretasi yang keliru seminimal mungkin (Lietz, 2013).

Agresivitas pajak merupakan bagian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat dilihat dari posisinya dalam hukum dan tingkat kepatuhan perpajakan yang lebih rendah serta tingkat yang sangat "agresif" dalam pengurangan pajak dimana hal tersebut sama-sama ditujukan untuk melakukan pengurangan pembayaran atau kewajiban pajak perusahaan secara eksplisit. Ukuran penghindaran pajak juga mencerminkan posisi agresivitas pajak dimana semakin perusahaan



melakukan penghindaran pajak untuk menghemat beban pajak maka perusahaan dianggap telah melakukan pajak agresif walaupun tidak menyalahi peraturan yang ada.

Kemudian, baru-baru ini, ditemukan pula kasus penghindaran pajak yang terjadi di Belanda berdasarkan berita tanggal 4 Januari 2019 oleh *Google* yang dilaporkan melakukan penghindaran pajak senilai 19,9 miliar euro (US\$ 22,7 miliar atau sekitar Rp 327 triliun) melalui sebuah perusahaan cangkang (*shell*) Belanda ke Bermuda. Kantor *Google* bermarkas di AS tetapi melisensikan hak ciptanya di Irlandia dimana metode itu disebut dengan *Double Irish*. Hal itu dilakukan Google karena di Belanda, pembayaran royaltinya bebas pajak (Sumber: [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)). Sedangkan di Indonesia, kasus penghindaran pajak yang baru-baru ini ditemukan berdasarkan berita tanggal 5 Juli 2019 dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO). PT Adaro Energy Tbk diduga memindahkan sejumlah pendapatan serta labanya dari aktivitas penambangan batubara di Indonesia ke jaringan perusahaannya di Singapura dengan tujuan untuk menghindari pajak. Hal ini dikarenakan perdagangan batu bara di Singapura hanya dikenakan pajak sebesar 10%, sedangkan perdagangan batu bara di Indonesia akan dikenakan pajak sebesar 50%. Oleh karena perbedaan tarif pajak yang lebih tinggi tersebut, PT Adaro Energy Tbk mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia ke Singapura (Sumber: [finance.detik.com](http://finance.detik.com)).

Dari uraian fenomena di atas yang terjadi pada tahun 2016 dan 2019, diduga bahwa penghindaran pajak masih kerap dilakukan dimana dapat dilihat pada tabel 1.1

bahwa realisasi penerimaan pajak dari tahun 2016-2019 belum mencapai target yang telah ditetapkan APBN masing-masing tahun tersebut, yaitu

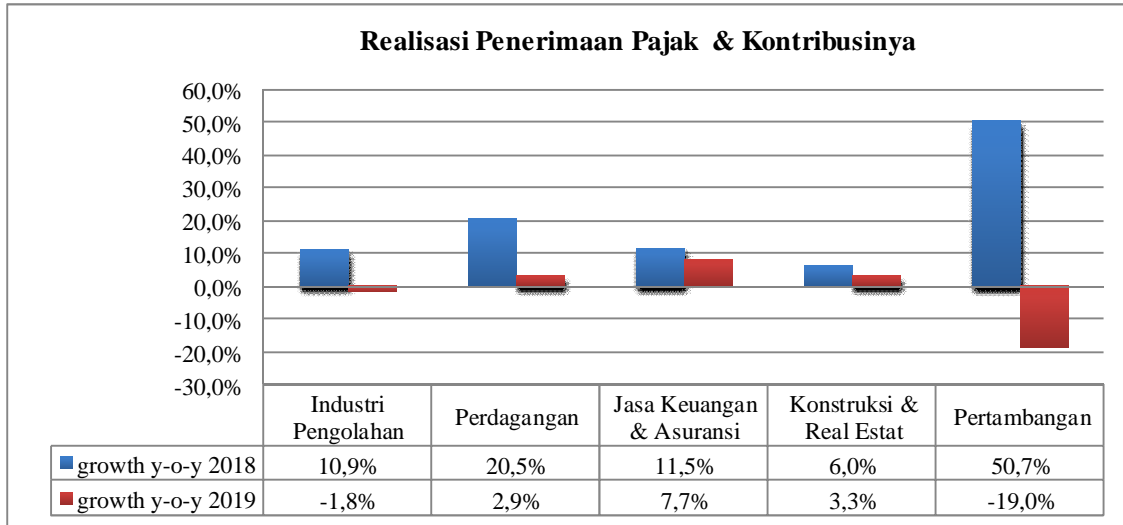
**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Realisasi Penerimaan Pajak terhadap APBN 2016-2019**

<b>Keterangan</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>APBN Penerimaan Pajak</b>	Rp 1.539,2 T	Rp 1.472,7 T	Rp 1.424,00 T	Rp 1.577,56 T
<b>Realisasi</b>	Rp 1.285,0 T	Rp 1.343,5 T	Rp 1.315,93 T	Rp 1.332,06 T
<b>% terhadap target APBN</b>	83,50%	91,20%	92,41%	84,40%

Sumber: kemenkeu.go.id

Kemudian, pada gambar 1.1 dapat dilihat perbandingan penerimaan pajak sektoral antara tahun 2018 dan 2019 dimana pada tahun tersebut terjadi penurunan yang cukup signifikan yang terlihat dari persentase terhadap target APBN-nya yang mengalami penurunan sebesar 8,01%. Perbandingan realisasi penerimaan pajak dan kontribusinya antara tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan paling tinggi sebesar 19% pada sektor pertambangan dan yang terendah pada sektor industri pengolahan sebesar 1,8%.

**Gambar 1. 1**  
**Penerimaan Pajak Sektoral tahun 2018-2019**



Sumber: kemenkeu.go.id

Tingginya tingkat penurunan realisasi penerimaan pajak mengindikasikan adanya agresivitas pajak yang dilakukan. Menurut Boussaidi & Hamed (2015) agresivitas pajak dapat dilihat sebagai pemicu kegiatan pengelolaan pajak yang digunakan untuk perencanaan pajak dan memiliki indikasi untuk penggelapan pajak (*tax evasion*). Pada implementasinya, wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait pembayaran pajak. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak menjadi pemicu ketidakpatuhan manajemen perusahaan. Ketidakpatuhan tersebut merupakan upaya wajib pajak melakukan penghindaran pajak yang berdampak pada berkurangnya penerimaan kas negara. Kegiatan penghindaran pajak merupakan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban perpajakan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan (Lestari & Nedya, 2019).

Praktik agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak secara agresif telah dilakukan baik di luar negeri maupun di dalam negeri (Indonesia). Penelitian yang dilakukan di luar negeri antara lain oleh Noor, *et al.* (2010) menguji tentang *corporate tax planning* mengenai tarif pajak efektif perusahaan yang tercatat di Malaysia dengan variabel dependen *firm size*, ROA, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Khaoula & Mohamed Ali (2012) menguji tentang perbedaan demografis dalam dewan direksi dan perencanaan pajak pada perusahaan di Amerika dengan variabel dependen *board gender diversity*, komisaris independen, *board size*, ROA, dan *firm size*. Zemzem & Ftouhi (2013) menguji tentang pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap agresivitas pajak pada perusahaan di Perancis dengan variabel dependen *board size*, *board diversity*, CEO *duality*, ROA, *firm size*, dan *independent directors*. Boussaidi & Hamed (2015) menguji tentang dampak mekanisme tata kelola terhadap agresivensi pajak di Tunisia dengan variabel dependen *board size*, *board gender diversity*, *auditor external quality*, *managerial ownership*, *ownership concentration*, *firm size*, *leverage*, ROA, *growth opportunities*, dan *privileged sector*. Francis, *et al.* (2014) menguji tentang pengaruh jenis kelamin CFO pada agresivitas pajak perusahaan di Amerika dengan variabel dependen CFO *gender*, ROA, *leverage*, *tax benefits*, *capital-intensive*, *intangible assets*, *equity income*, *firm size*, dan *growth*. Oyenike, *et al.* (2016) menguji tentang hubungan antara keragaman gender dewan direksi dan agresivitas pajak di Nigeria dengan variabel dependen *female directors*, *firm size*, ROA, *capital*

*intensity, leverage, independent board, dan board size.* Richardson, *et al.* (2016) menguji tentang dampak wanita di dewan direksi terhadap agresivitas pajak perusahaan di Australia dengan variabel dependen *females on the board of directors, board of director independence, average director age, financial expertise of director, tax expertise of directors, external directorships, CEO tenure, CEO duality, big-4 auditor, block held, remuneration paid to key management, firm size, leverage, capital intensity, inventory intensity, R&D intensity, tax haven, growth,* dan ROA. Kanagaretnam, *et al.* (2016) menguji tentang hubungan antara kualitas auditor dan agresivitas pajak perusahaan di 31 negara dengan variabel dependen kualitas audit, ROA, *firm size, R&D, leverage,* dan *growth.* Gaaya, *et al.* (2017) menguji tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak perusahaan di Tunisia dengan variabel dependen *family ownership, audit quality, firm size, leverage, ROA,* dan *market to book value.* Wahab, *et al.* (2017) menguji tentang hubungan antara koneksi politik, tata kelola perusahaan, dan agresivitas pajak di Malaysia dengan variabel dependen *politically connected, board independent, board size director, CEO duality, institutional ownership, big-4 auditor, firm size, leverage,* dan *growth.* Innocent & Gloria (2018) menguji tentang pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap agresivitas pajak di antara perusahaan manufaktur terpilih di Nigeria dengan variabel dependen *board size, board diversity, proportion of non-executive directors to executive directors, ROA,* dan *independent directors.* Bosun-Fakunle, *et al.* (2019) menguji tentang karakteristik dewan dan agresivitas pajak di Nigeria dengan variabel dependen *board size, independent directors,* dan *board*

*diversity*. Hoseini, *et al.* (2019) menguji tentang pengaruh karakteristik demografis dari struktur dewan direksi pada dewan terhadap penghindaran pajak di Tehran dengan variabel dependen *board gender diversity*, *board size*, ukuran perusahaan, *leverage*, ROE, dan *growth*. Jihene & Moez (2019) menguji tentang pengaruh kompensasi CEO terhadap penghindaran pajak perusahaan di Tunisia dengan variabel dependen kompensasi CEO, kualitas audit, *leverage*, dan ROA. kompensasi CEO, kualitas audit, *leverage*, dan ROA dengan variabel dependen *audit quality*, *board gender diversity*, *firm size*, *leverage*, *return on asset*, dan *sales growth*. Minghui, *et al.* (2019) menyolediki apakah CFO wanita (*Chief Finance Officer*) lebih agresif daripada CFO laki-laki dalam penghindaran pajak di China dengan variabel dependen CFO wanita. Jarboui, *et al.* (2020) menyelidiki apakah keragaman gender dewan dan *sustainability performance* mempengaruhi penghindaran pajak di Inggris dengan variabel dependen keragaman gender dewan, *sustainability performance*, *firm size*, ROA, dan *leverage*. Kalliopi (2020) menguji tentang pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap agresivitas pajak di Yunani dengan variabel *board diversity* dan *big-4 auditor*.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Harjito, *et al.* (2017) menguji tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap agresivitas pajak di Indonesia dengan variabel dependen *firm size*, *leverage*, CSR, dan *capital intensity*. Irianto, *et.al* (2017) menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan di Indonesia dengan variabel dependen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas

modal. Maulana, *et al.* (2018) menguji tentang pengaruh *transfer pricing*, *financial distress*, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi di Indonesia dengan variabel dependen *transfer pricing*, *financial distress*, dan intensitas modal. Shiddiq (2018) menguji tentang pengaruh *leverage*, insentif eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak di Indonesia dengan variabel dependen *leverage*, insentif eksekutif, dan kepemilikan manajerial. Suyono (2018) menguji tentang pengaruh kualitas auditor eksternal dan *leverage* terhadap agresivitas pajak di Indonesia dengan variabel dependen kualitas auditor eksternal dan *leverage*. Lestari & Nedy (2019) menguji tentang pengaruh pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia dengan variabel dependen *auditor size*, *auditor fee*, dan *auditor tenure*. Maula, *et al.* (2019) menguji tentang pengaruh ROA, *leverage*, *size*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak di Indonesia dengan variabel dependen ROA, *leverage*, *size*, dan *capital intensity*. Sonia & Suparmun (2019) menguji tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pengembalian aset, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, rasio intensitas modal, dan rasio intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak di Indonesia dengan variabel dependen *independent commissioner*, *institution ownership*, *managerial ownership*, ROA, *firm size*, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Kalbuana, *et al.* (2020) menguji tentang pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak di Indonesia dengan variabel dependen *capital intensity*, *firm size*, dan *leverage*. Pratama &

Suryarini (2020) menguji tentang pengaruh intensitas permodalan, intensitas persediaan, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi di Indonesia dengan variabel dependen intensitas permodalan, intensitas persediaan, dan profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada, praktik penghindaran pajak secara agresif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, *board gender diversity*, komisaris independen, *board size*, *auditor external quality*, *managerial ownership*, *ownership concentration*, *growth opportunities*, *privileged sector*, *audit quality*, *sales growth*, *sustainability performance*, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, komite audit, dewan komisaris, dan lain-lain. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak agresif yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, ukuran dewan direktur, dan intensitas modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AGRESSIVENESS DENGAN BOARD GENDER DIVERSITY SEBAGAI PEMODERASI”.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol berdasarkan literatur sebelumnya menurut Riguen *et al.* (2019), yaitu variabel *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aset tetapnya (Kalbuana, *et al.*, 2020). Profitabilitas merupakan



salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba (Pratama & Suryarini, 2020). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena pada fenomena di atas, dapat dilihat bahwa dari besarnya penurunan penerimaan pajak sektoral, tingkat penurunan penerimaan pajak yang paling tinggi berasal dari sektor pertambangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan dalam hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak (Riguen *et al.*, 2019). Menurut Eksandy (2017), kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat tentang laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Salah satu bentuk *monitoring* yang dapat menurunkan biaya agensi adalah audit. Auditor perlu melakukan penilaian risiko dalam audit sesuai dengan aktivitas manajemen pajak klien yang diaudit, sehingga dapat menilai risiko salah saji dalam laporan keuangan yang mungkin dihasilkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban dan kewajiban pajak. Dari hasil penelitian Lestari & Nedy (2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dimana semakin tinggi kualitas audit maka penghindaran pajak agresif akan semakin sulit dilakukan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Suyono (2018) dan Riguen *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas audit dan penghindaran pajak agresif, dimana semakin tinggi kualitas auditor, maka

penghindaran pajak klien yang diaudit akan semakin rendah. Sedangkan hasil penelitian Boussaidi & Hamed (2015), Richardson, *et al.* (2016), Wahab, *et al.* (2017), Gaaya, *et al.* (2017), dan Jihene & Moez (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak agresif, dimana KAP *The Big Four* dianggap memiliki banyak pengetahuan tentang cara mendeteksi dan memanipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak menjamin KAP yang memiliki reputasi yang baik tidak akan melakukan kecurangan penghindaran pajak.

Jumlah anggota dewan direksi yang banyak dapat mengurangi kecepatan pengambilan keputusan sedangkan jumlah anggota dewan direksi yang sedikit akan memungkinkan efektivitas dalam pengambilan keputusan (Hoseini, *et al.*, 2019). Menurut Boussaidi & Hamed (2015) ukuran dewan direksi yang kecil mempunyai pengelolaan pajak yang baik, sedangkan ukuran dewan direksi yang besar terbukti tidak efektif karena sulitnya pengambilan keputusan. Dari hasil penelitian Zemzem & Ftouhi (2013) dan Hoseini, *et al.* (2019) menemukan bahwa ukuran dewan direktur berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian dari Wahab, *et al.* (2017) yang menemukan bahwa ukuran dewan direktur berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Khaoula & Mohamed Ali (2012), Boussaidi & Hamed (2015), Oyenike *et al.* (2016), Innocent & Gloria (2018), dan Bosun-Fakunle, *et al.* (2019) menemukan bahwa ukuran dewan direktur tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi dalam bentuk aktiva tetap (modal) yang dapat mencerminkan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Peningkatan aset tetap perusahaan akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan yang tinggi, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang. Dengan demikian, tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Maulana, *et al.*, 2018). Menurut Irianto, *et.al* (2017) aktiva tetap yang tinggi akan menarik perhatian pemerintah untuk menerapkan pembayaran pajak kepada wajib pajak. Dari hasil penelitian Richardson, *et al.* (2016), Oyenike, *et al.* (2016), Harjito, *et al.* (2017), dan Kalbuana, *et al.* (2020) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian dari Noor, *et al.* (2010) dan Francis, *et al.* (2014) yang menemukan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Irianto, *et.al* (2017), Maulana, *et al.* (2018), Maula, *et al.* (2019), Sonia & Suparmun (2019), dan Pratama & Suryarini (2020) yang menemukan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Adanya perbedaan penelitian terhadap penghindaran pajak agresif tersebut, menimbulkan dugaan adanya variabel yang memoderasi hubungan antara kualitas audit, ukuran dewan direktur, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Variabel yang diduga memoderasi hubungan tersebut adalah keragaman gender direksi. Adanya tuntutan ekualisasi hak antara pria dan wanita menuntut perusahaan-

perusahaan memberikan kesempatan yang sama kepada wanita menjadi anggota dewan direksi. Dalam teori agensi menjelaskan adanya perbedaan sifat atau keputusan dari pihak agen dan prinsipal dimana hal tersebut sering menghasilkan tujuan yang berbeda dan perbedaan tersebut menghasilkan perbedaan sikap terhadap pilihan keputusan yang akan diambil perusahaan. Eksekutif dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan berbagai keputusan, termasuk dalam bidang perpajakan. Perbandingan proporsi wanita dan pria dalam susunan eksekutif berpengaruh dalam keputusan yang diambil karena pada hakikatnya wanita dan pria memiliki sifat yang berbeda yang merupakan bawaan dan sudah melekat pada diri individu tersebut. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dapat dideteksi pada tingkat kepatuhan pajak dan strategi pembayaran beban pajak (Riguen *et al.*, 2019), dimana menurut Nehme & Jizi (2018) wanita pada jajaran dewan cenderung mengurangi risiko laporan keuangan yang dimanipulasi, karena wanita lebih cenderung ke arah kejujuran, kehati-hatian, dan konservatisme. Hasil penelitian dari Boussaidi & Hamed (2015) menyatakan bahwa variabel keragaman gender direksi positif terhadap tarif pajak efektif, dimana semakin tinggi persentase wanita dalam jajaran dewan akan meningkatkan tarif pajak efektif. Berbeda dengan hasil penelitian dari Jarboui *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa keragaman gender direksi berhubungan negatif dengan penghindaran pajak, dimana kehadiran wanita di jajaran dewan menurunkan tingkat penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Khaoula & Mohamed Ali (2012) menyatakan bahwa kehadiran perempuan dalam jajaran dewan direksi tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Meskipun beberapa penelitian di luar negeri dan di Indonesia telah meneliti pengaruh kualitas audit, ukuran dewan direktur, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak agresif, namun penelitian empiris untuk membahas masalah tersebut dalam satu model belum pernah dilakukan di Indonesia. Variabel-variabel tersebut dipilih karena masih memberikan hasil yang beragam dan belum konsisten pada penelitian terdahulu baik penelitian di luar negeri maupun penelitian di Indonesia sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada proksi yang digunakan pada variabel kualitas audit dimana penelitian sebelumnya menggunakan *dummy*, sedangkan penelitian ini menggunakan proksi dari Craswel, *et al.* (1995), Abidin & Ahmad-Zaluki (2012), dan Robin & Zhang (2015), yaitu spesialisasi industri auditor.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini terlihat dari objek yang dianalisis berupa kualitas audit, ukuran dewan direktur, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan keragaman gender direksi sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi hanya pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikutnya, periode waktu penelitian yang digunakan juga dibatasi dari tahun 2016 hingga 2019. Pemilihan tahun penelitian ini didasarkan karena adanya perbandingan realisasi penerimaan pajak terhadap APBN yang mengalami perubahan signifikan pada tahun tersebut (Sumber: kemenkeu.go.id).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah ukuran dewan direktur berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah keragaman gender direksi memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah keragaman gender direksi memoderasi pengaruh ukuran dewan direktur terhadap agresivitas pajak?
6. Apakah keragaman gender direksi memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak?

#### **E. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian dan masalah (pertanyaan penelitian) yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan direktur terhadap agresivitas pajak.

3. Untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk menguji secara empiris peran keragaman gender direksi dalam memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap agresivitas pajak.
5. Untuk menguji secara empiris peran keragaman gender direksi dalam memoderasi pengaruh ukuran dewan direktur terhadap agresivitas pajak.
6. Untuk menguji secara empiris peran keragaman gender direksi dalam memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

## **2. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif baik bagi peneliti, akademik maupun secara praktis. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

### **a) Manfaat bagi Peneliti**

Agar dapat menambah pengetahuan tentang perpajakan terutama agresivitas pajak dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Universitas Tarumanagara.

**b) Manfaat dalam bidang akademik**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lanjutan di masa mendatang dan sebagai informasi yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca.

**c) Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan pertambangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait kualitas audit, ukuran dewan direktur, intensitas modal, *leverage*, *return on asset*, dan keragaman gender direksi yang dapat berdampak pada agresivitas pajak.
- b. Bagi fiskus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai gambaran besarnya tingkat agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh kualitas audit, ukuran dewan direktur, intensitas modal, *leverage*, *return on asset*, dan keragaman gender direksi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., & Ahmad-Zaluki, N. A. (2012). Auditor Industry Specialism and Reporting Timeliness. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 873–878.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.213>
- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris , Gender Diversity Pada Dewan , Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Asset (Akuntansi Riset)*, 17(2), 142–157.
- Bosun-Fakunle, Funmilayo, Y., Josiah, M., & Jacob, O. B. (2019). Board of Directors' Characteristics and Financial Restatement. *International Journal of Management Science Research*, 5(1), 133–152.
- Boussaidi, A., & Hamed, M. (2015). The Impact of Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Craswel, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 297–322.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1.  
<https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>

- Francis, B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are Female CFOs Less Tax Aggressive? Evidence from Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2474543>
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2016). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23.
- Gul, F. A., Srinidhi, B., & Ng, A. C. (2011). Does board gender diversity improve the informativeness of stock prices? *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 314–338. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2011.01.005>
- Harjito, Y., Sari, C. N., & Yulianto, -. (2017). Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77–91. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3765>
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Innocent, O. C., & Gloria, O. T. (2018). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness of Quoted Manufacturing Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(1), 1–20.

<https://doi.org/10.9734/ajeba/2018/38594>

Irianto, D. B. S., Sudibyoy, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.

<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jihene, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of audit quality on CEO compensation and tax avoidance: Evidence from Tunisian context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>

Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272–278. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>

Kalliopi, C. (2020). The Impact of Board Diversity on tax aggressiveness: Evidence from Greece, (April). Retrieved from

<https://repository.ihu.edu.gr/xmlui/handle/11544/29600>

- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, 3(1). <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance, 354(iCASTSS), 329–333. <https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.69>
- Lietz, G. M. (2013). Tax Avoidance vs . Tax Aggressiveness : *Tax Avoidance vs. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework.*
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, & Zakiy, F. S. (2019). The Influence Of Return On Assets, Leverage, Size, And Capital Intensity On Tax Avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 4((01)), 50–62. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.v11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20)
- Minghui Li, Liu, X., Tong, J., & Zhang, F. (2019). CFO Gender and Tax Aggressiveness: New Evidence from China. *Financial Markets & Corporate*

*Governance Conference.*

- Nehme, R., & Jizi, M. (2018). The efficiency of corporate boards and firms' audit fees: the case of the FTSE financial institutions. *Pacific Accounting Review*, 30(3), 297–317. <https://doi.org/10.1108/PAR-12-2016-0116>
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria, 293–299.
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208–214. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.x>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the board of directors and corporate tax aggressiveness in Australia An empirical analysis. *Accounting Research Journal*, 29(3), 313–331. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2019). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>
- Robin, A. J., & Zhang, H. (2015). Do industry-specialist auditors influence stock

- price crash risk? *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(3), 47–79.  
<https://doi.org/10.2308/ajpt-50950>
- Sebayang, R. I. B. (2019). Dokumen: Google Lakukan Penghindaran Pajak Rp 327 Triliun. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190104214635-4-49236/dokumen-google-lakukan-penghindaran-pajak-rp-327-triliun>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. Retrieved from [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Shiddiq, M. & R. (2018). the Influence of Leverage , Executive Incentives , Managerial Ownership on Tax Aggressiveness ( Study in Manufacturing Companies Listed on Idx Year 2012-2014 ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansikuntansi*, 3(3), 494–504.
- Sonia, S., & Suparmun, H. (2019). Factors Influencing Tax Avoidance, 73, 238–243.  
<https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.52>
- Sugianto, D. (2019). Adaro Dituduh Hindari Pajak, DJP: Kita Pelajari. Retrieved from <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4612405/adaro-dituduh-hindari-pajak-djp-kita-pelajari>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E. (2018). External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 99–112. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>
- Trisnawati, E., Fenny, & Budiono, H. (2020). Influence of Transfer Pricing, CEO

Compensation, and Accounting Irregularities on Tax Aggressiveness, 439(Ticash 2019), 170–174. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.028>

Wahab, A., Aswadi, E., Ariff, A. M., Marzuki, M. M., & Sanusi., S. M. (2017). Political connections, corporate governance, and tax aggressiveness in Malaysia.

*Asian Review of Accounting*, 25(3), 1–54.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.